

Peningkatan hasil belajar penguasaan konsep bilangan pecahan berbantuan media tiga dimensi pada siswa tunagrahita ringan kelas 3 di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya

## **JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUASAAN KONSEP BILANGAN PECAHAN BERBANTUAN MEDIA TIGA DIMENSI PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 3 DI SDN KEPUTIH 245 INKLUSIF SURABAYA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**AGUS SETYONO**  
**NIM: 11010044258**

**UNESA**  
**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2018**

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUASAAN KONSEP BILANGAN PECAHAN BERBANTUAN MEDIA TIGA DIMENSI PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 3 DI SDN KEPUTIH 245 INKLUSIF SURABAYA

Agus Setyono

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [agussetyono565@gmail.com](mailto:agussetyono565@gmail.com)

**Abstract:** Viewing from the field phenomenon that shows that in teaching and learning activities teachers still use the method or method is boring and monotonous. So by using three-dimensional media in the form of apples can provide students with understanding of simple fractions. This study aims to examine the increasing understanding of the concept of fractions with the help of three dimensional media. The design of this study is a classroom action research (PTK). The subjects of this study were mild mentally disabled students grade 3 grade SDN Keputih 245 Surabaya. Technique of collecting data by using test and observation. Data processing techniques obtained using data analysis in percentage. The result of the research from cycle I with average 37.5 to cycle II with average 77.5 shows the improvement of the concept of fractional numbers of mild mentally disabled students tunagrahita with three dimensional media, with the increase from cycle I increased to 40 % in cycle II. The conclusion of the research that the mastery of the concept of fraction of grade 3 of mild mentally disabled students assisted by three dimensional media in SDN Keputih 245 Inclusive Surabaya experienced a significant increase of 40%.

**Keywords:** *three dimensional media, mild mentally disabled children, mastery of fractional concept*

## Pendahuluan

Pada dasarnya siswa-siswa sejak kecil sudah memiliki pengalaman tentang pecahan dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula pada siswa tunagrahita. Bila seorang siswa membagi cokelatunya dengan porsi sama besar dengan temannya, maka tanpa ia sadari bahwa mereka sesungguhnya telah mempelajari pecahan. Hanya ketidaktahuan yang membuat siswa tidak memahami bahwa cokelat yang dibagikannya itu menjelaskan tentang arti pecahan.

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pecahan pada siswa tunagrahita ringan, yang harus diperhatikan adalah membuat siswa untuk beranjak dari berpikir konkrit menuju kearah berpikir abstrak. Secara formal upaya kearah itu menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah, dan gurulah yang memegang peranan penting dalam melaksiswaan tugas dan tanggung jawab tersebut. Salah satu upaya yang dimaksudkan adalah penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran. Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi

pembelajaran pada siswa, seperti: benda asli, gambar, film, permainan dan sebagainya. Tentu saja media tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan karakteristik siswa didik.

Penguasaan konsep bilangan pecahan pada siswa tunagrahita di SDN Keputih 245 Inklusi Surabaya dari hasil observasi dan pengamatan yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dalam mengenal bilangan pecahan siswa tunagrahita ringan sering kali mengalami hambatan, hal ini disebabkan karena mereka mengalami keterbatasan dalam kecerdasan. Akibat keterbatasan kemampuan yang dimilikinya itulah maka proses pembelajaran harus dimulai dari hal-hal yang konkrit melalui fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan lain yang menyertai yaitu ketidakmampuannya dalam mengorganisasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Akan tetapi mereka dapat belajar dengan baik jika guru mengadakan pendekatan aktif dan terstruktur.

Beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas dialami oleh siswa tunagrahita kelas III di SDN Keputih 245 Surabaya dalam pelajaran matematika khususnya tentang penguasaan konsep bilangan pecahan.

Berdasarkan pengamatan, siswa tunagrahita ringan kelas III di SDN Keputih Surabaya mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran Matematika khususnya bilangan pecahan disebabkan oleh beberapa factor seperti (1) factor siswa, (2) factor guru, (3) factor metode dan pendekatan pembelajaran, dan (4) factor factor media pembelajaran yang digunakan. Faktor dari siswa meliputi kemampuan penguasaan siswa kurang, dan siswa kesulitan memahami konsep yang abstrak. Faktor guru meliputi gaya mengajarnya monoton, kurang kreatif dan tidak membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Faktor metode dan pendekatan pembelajaran meliputi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan

penugasan yang menyebabkan pembelajaran hanya berpusat di guru sehingga siswa menjadi pasif (kurang aktif), pembelajaran menjadi kurang menarik karena siswa hanya sekedar memperhatikan, menirukan dan menyalin saja. Proses pembelajaran yang didominasi guru mengakibatkan banyak siswa tunagrahita ringan yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan perhatian sebagian besar siswa tunagrahita ringan kelas III di SDN Keputih Surabaya selama proses pembelajaran Matematika masih tergolong rendah. Ada yang ramai sendiri, ada yang bicara dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang asyik menggambar di buku tulisnya dengan gambar kesukaannya. Perhatian tinggi yang seharusnya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung tidak tampak, hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Adapun deskripsi kemampuan siswa pada penguasaan materi Matematika pokok bahasan pecahan sederhana dari hasil pengamatan dan berdasarkan sumber data guru kelas adalah sebagai berikut :

Table 1.1  
Deskripsi kemampuan siswa pada penguasaan materi Pecahan

N o	Inisial Nama	Deskripsi penguasaan materi
1.	NA	Dapat menyebutkan beberapa nilai angka pecahan sederhana yang di tunjukan dengan gambar namun belum konsisten
2.	VI	Masih berkesulitan dalam membaca bilangan pecahan yang di tunjukan dengan gambar
3.	AR	Dapat menyebutkan nilai pecahan yang di tunjukan dengan gambar namun belum

		memahami benar dalam penulisanya
4.	AK	Dapat menyebutkan beberapa nilai angka pecahan sederhana yang di tunjukan dengan gambar namun belum konsisten

Berangkat dari kondisi tersebut di atas, peneliti sebagai guru berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki cara mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Upaya peningkatan tersebut ditujukan agar siswa tunagrahita mampu menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik, khususnya pada penguasaan materi tentang Pecahan sederhana.

Dari penjelasan di atas peneliti menggunakan salah satu media yang digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar bilangan pecahan terhadap siswa tunagrahita adalah dengan media tiga dimensi, melalui media tiga dimensi siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap bilangan pecahan serta dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan. Media pembelajaran merupakan media yang mampu memotivasi dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Salah satu media yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni media tiga dimensi berupa buah apel. Buah apel mempunyai keunggulan dibandingkan media pembelajaran yang lain, di antaranya: mudah didapat, menarik perhatian siswa, harganya murah, dan mudah digunakan.

#### Tujuan

Menganalisis peningkatan hasil belajar penguasaan konsep bilangan pecahan berbantuan media tiga dimensi pada siswa

tunagrahita ringan kelas 3 di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya.

#### Metode

Dalam penelitian metodologi penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Dalam metodologi penelitian ini peneliti memberikan pertanggung jawaban tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan penelitiannya. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa hal, sebagai berikut :

##### A. Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk.2009:3).

##### B. Latar Penelitian

Penelitian atau setting di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya dalam waktu 1 bulan pada bulan april 2018

##### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah semua siswa tungrahita kelas 3 di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya yang berjumlah 4 siswa yang terdiri 3 laki-laki dan 1 perempuan.

Tabel 3.1

No	Nama	Jenis Kelamin	Karakteristik

	NA	L	Tunagrahita
	VI	L	Tunagrahita
	AR	L	Tunagrahita
	AK	P	Tunagrahita

#### D. Data dan Sumber Data

1. Data tentang penguasaan konsep bilangan pecahan pada siswa tunagrahita ringan kelas 3 yang diperoleh melalui observasi di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya yang sebelum tindakan dilaksanakan.
2. Data tentang penguasaan konsep bilangan pecahan pada siswa tunagrahita ringan kelas 3 yang diperoleh melalui observasi di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya yang setelah tindakan dilaksanakan
3. Data tentang tindakan yang dilakukan guru dengan menggunakan media tiga dimensi berupa buah apel penguasaan konsep bilangan pecahan pada siswa tunagrahita ringan kelas 3 di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya.

#### E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus, dimana setiap siklus ada 2 kali pertemuan. Dengan tahapan dalam penelitian yang meliputi :

1. Perencanaan

2. Pelaksanaan tindakan

3. Observasi

Tujuan observasi untuk mengamati proses tindakan di kelas dengan menggunakan pedoman dan 1 kali pertemuan yang intinya pengamatan

4. Refleksi, dimana pada tujuan refleksi ini mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan dan digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya. Setiap siklus ada 3 kali pertemuan. Dalam tindakan atau pelaksanaan terdiri dari :

a. Pra pembelajaran

b. Proses pembelajaran

c. Penutup

#### F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi di gunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media tiga dimensi. Observasi difokuskan pada kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung guna mengidentifikasi manfaat media tiga dimensi dalam membantu mempermudah siswa memahami konsep bilangan pecahan.

Lembar observasi memuat dua aspek yang diobservasi yakni mengenai persiapan tindakan dan pelaksanaan tindakan.

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tiga dimensi. Pada siklus I siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan tes dengan jumlah 5 soal. Pada siklus II siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan tes dengan jumlah soal yang sama. Dengan begitu, jika siswa dapat mengerjakan soal sesuai waktu yang ditentukan dan mendapat nilai baik, atau bahkan ada peningkatan di siklus I ke siklus II, maka dapat dikatakan hasil belajar matematika pada materi konsep bilangan pecahan sederhana dapat ditingkatkan melalui penggunaan media tiga dimensi.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian diperlukan kemampuan memilih dan menyusun teknik pengumpulan data yang relevan. "kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian" (Nawawi, 2001: 94). Dengan kata lain teknik pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian memungkinkan pemecahan masalah yang valid dan objektif. Penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tes

Tes yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa ditinjau dari peningkatan hasil belajar siswa. Data belajar tentang penguasaan siswa disetiap butir soal atau tugas tersebut mempunyai jawaban yang dianggap benar. Siswa ditugaskan mengerjakan soal bilangan pecahan pada akhir siklus I pada tanggal 6 April 2018 dan akhir siklus II pada tanggal 13

April 2018. Hasil siklus I dan siklus II dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan tindakan.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan yang penting proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiono, 2008:145). Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 2001:94). Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar. Observasi digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi, kemudian semua dicatat dengan cermat (Arikunto 2010:272).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi ini untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan buah apel sebagai media tiga dimensi dalam penguasaan konsep bilangan pecahan sudah sesuai dengan yang seharusnya.

### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan persentase. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga diperoleh

data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran secara lebih akurat. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar penguasaan konsep bilangan pecahan adalah dengan melaksanakan test I pada akhir pertemuan siklus I serta test II pada akhir pertemuan siklus II. Berdasarkan hasil test I pada siklus I serta hasil test II pada siklus II yang dikerjakan siswa ditentukan skor rata-rata. Untuk menghitung skor rata-rata test digunakan rumus di bawah ini :

$$M = (\sum x) / N$$

Keterangan :

M = Mean (skor rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah Skor siswa

N = Jumlah Siswa

Setelah didapatkan skor rata-rata hasil pada siklus I dan siklus II maka langkah selanjutnya adalah mencari persentase peningkatan hasil belajar penguasaan konsep bilangan pecahan pada siswa kelas III khususnya siswa tunagrahita ringan SDN inklusi Keputih 245. Untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan siswa tersebut digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{M_{tes\ 2} - M_{tes\ 1}}{M_{tes\ 1}} \times 100\%$$

(Saifudin Azwar, 1997 : 38)

Keterangan :

P =Persentase penguasaan konsep bilangan pecahan

Mtes1 = Skor rata-rata siklus I

Mtes2 = Skor rata-rata siklus II

## I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

- Nilai rata-rata siswa kelas III khususnya siswa tunagrahita ringan SDN Inklusi keputih 245 telah mencapai nilai minimal 60 dari rentang nilai 0-100.
- Ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di kelas III SDN Inklusi Keputih 245 adalah 60. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa di gunakan rumus :

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan didasarkan pada tindakan perbaikan dalam penguasaan konsep bilangan pecahan pada siswa tunagrahita ringan kelas 3 di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya dengan media tiga dimensi.

#### 1. Deskripsi Data Awal

Pelaksanaan pratindakan pembelajaran penguasaan konsep bilangan pecahan dengan media tiga dimensi yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018. Pada tahap perencanaan silabus dan RPP disusun untuk pembelajaran dalam kelas yang disiapkan untuk pembelajaran Matematika tentang memahami konsep bilangan pecahan. Dalam pertemuan ini berlangsung 60 menit, tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran adalah siswa dapat memahami bilangan pecahan sederhana dengan benar. Pada kegiatan pembelajaran ini digunakan metode pemberian tugas dan diakhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan cara pemberian tugas.

Pembelajaran Matematika pada pratindakan ini dilaksanakan dalam sekali pertemuan, dimana siswa tungrahita diberikan suatu media tiga dimensi dalam bentuk buah.

Selanjutnya buah tersebut di potong menjadi empat bagian. Guru mulai mengintrepretasikan konsep bilangan pecahan dalam bagian-bagian buah yang telah dipotong rata.

Observasi dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, untuk mengevaluasi aktifitas belajar siswa kurang optimal. Siswa masih sering terlihat ragu-ragu ketika disuruh menyebutkan bilangan pecahan. Hasil dari pembelajaran pada pengenalan konsep penguasaan konsep bilangan pecahan pada pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Rekapitulasi Hasil Penelitian**  
**Penguasaan Konsep Bilangan Pecahan pada**  
**Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 3 di SDN**  
**Keputih 245 Inklusif Surabaya dengan media**  
**tiga demensi (Prasiklus)**

No.	Subyek	Nilai Prasiklus	Kategori	Ket. Ketuntasan
1.	NA	20	K	Belum Tuntas
2.	VI	20	K	Belum Tuntas
3.	AR	20	K	Belum Tuntas
4.	AK	20	K	Belum Tuntas
	<b>Rerata</b>	<b>20</b>	<b>K</b>	<b>Belum Tuntas</b>

**Keterangan :**

- NA mendapat nilai 20 . NA dapat menyebutkan beberapa nilai angka pecahan sederhana yang ditunjukkan dengan gambar namun belum konsisten.
- VI mendapat nilai 20 . VI masih berkesulitan dalam membaca bilangan pecahan yang ditunjukkan dengan gambar.
- AR mendapat nilai 20 . AR dapat menyebutkan nilai pecahan yang ditunjukkan dengan gambar namun belum memahami benar dalam penulisannya.
- AK mendapat nilai 20 . AK dapat menyebutkan beberapa nilai angka pecahan sederhana yang di tunjukan dengan gambar namun belum konsisten.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran penguasaan konsep bilangan pecahan dengan media tiga dimensi dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 pada tanggal 2 April 2018 dan pertemuan ke 2 tanggal 5 April 2018.

Pada tahap ini silabus dan RPP disusun untuk pembelajaran dalam kelas, siklus I disiapkan untuk pembelajaran penguasaan konsep bilangan pecahan. Setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 60 menit tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran adalah dapat menyebutkan bilangan pecahan dengan benar. Dalam kegiatan pembelajaran ini digunakan metode pemberian tugas dan diakhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan cara pemberian tugas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dengan mengajak siswa untuk membawa satu buah apel. Kemudian apel tersebut dipotong-potong menjadi beberapa bagian. ada yang menjadi 2, 3, 4 dan sebagainya. Peneliti menjelaskan potongan-potongan buah apel tersebut menggunakan konsep bilangan pecahan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pembelajaran siswa tunagrahita ditingkatkan yaitu dengan bimbingan guru siswa dapat menyebutkan bilangan pecahan tersebut.

c. Observasi

Observasi dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, untuk mengevaluasi aktifitas belajar siswa kurang optimal. Siswa masih sering terlihat salah dalam menyebutkan bilangan pecahan yang ditunjukkan oleh gambar.

d. Hasil test

**Tabel 4.2**

**Data Rekapitulasi Hasil Penelitian Penguasaan Konsep Bilangan Pecahan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 3 di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya dengan media tiga dimensi (Prasiklus dan Siklus I)**

No.	Subyek	Prasiklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan 2
1.	NA	20	40	60
2.	VI	20	20	40
3.	AR	20	20	40
4.	AK	20	40	40
	<b>Rerata</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>45</b>

**Keterangan**

1. NA mendapat nilai 50 . NA dapat menyebutkan beberapa nilai angka pecahan sederhana yang ditunjukkan dengan gambar sudah sedikit konsisten.
2. VI Mendapat nilai 30 . VI mampu menyebutkan beberapa nilai angka tetapi masih belum konsisten.
3. AR mendapat nilai 30 . AR dapat menyebutkan nilai pecahan yang ditunjukkan dengan gambar namun sedikit memahami benar dalam penulisannya.
4. AK mendapat nilai 40 . AK dapat menyebutkan beberapa nilai angka pecahan sederhana yang di tunjukan dengan gambar namun masih sedikit konsisten.

Dari data diatas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menyebutkan bilangan pecahan pada media dari rerata prasiklus 20 menjadi 30 pada pertemuan I menjadi 45 pada pertemuan II artinya

terjadi peningkatan kemampuan menyebutkan bilangan pecahan pada media tiga dimensi pada siswa tunagrahita sebesar 15%.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I maka dapat dijelaskan bahwa terjadinya peningkatan penguasaan konsep bilangan pecahan tetapi belum menunjukkan hasil yang signifikan, subyek belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru seluruhnya dengan hasil yang baik dan nilai yang diperoleh belum mencapai sesuai standart ketuntasan materi, penyebab belum optimal nilai yang diharapkan pada siklus I adalah: 1) Belum tersusunnya program yang mengacu pada pola berfikir siswa tunagrahita. 2) Penggunaan metode yang kurang optimal. 3) Peneliti belum bias menerapkan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran perlu adanya evaluasi dan revisi RPP terutama penyempurnaan dalam hal langkah-langkah kegiatan dan strategi pengelolaan kelas serta pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II maka diadakan evaluasi dan revisi RPP terutama yang menyangkut langkah-langkah kegiatan yang perlu perubahan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dalam siklus selanjutnya.

f. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pembelajaran bilangan pecahan pada siklus II dirancang untuk mengevaluasi dan merevisi RPP pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dari tanggal 9-11 April 2018 dari siklus II dalam 2 kali pertemuan I tanggal 9 April 2018 dan 12 April 2018. Pada siklus langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode penyampaian materi dan penerapan dalam kegiatan pembelajaran bilangan pecahan kurang optimal dikarenakan siswa kurang konsentrasi dan guru sebagai peneliti terlalu kaku sehingga siswa merasa kurang bebas untuk bertindak. Pada siklus II bagian-bagian yang kurang seperti langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode penyampaian materi dan proses dalam kegiatan pembelajaran bilangan pecahan lebih dioptimalkan. Sebagian perbaikan materi sama, tetapi ada langkah-langkah yang perlu diubah, siswa diberi kebebasan untuk menerapkan ide-ide yang dimiliki sesuai urutan langkah-langkah kegiatan yang diminta oleh guru. Dengan ini diharapkan siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

1) Pertemuan Pertama  
Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 beberapa kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran seperti pada siklus I pada pertemuan pertama guru memberikan perintah pada siswa untuk menyebutkan bilangan pecahan sederhana sesuai dengan kemampuan siswa dengan cara memotong buah apel menjadi beberapa bagian tetapi tidak terlepas

dari langkah-langkah yang diberikan guru.

- 2) Pertemuan Kedua  
Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan kegiatan pada pertemuan pertama yaitu setelah siswa dapat menyebutkan bilangan pecahan sederhana sesuai dengan kemampuan siswa, maka dilanjutkan dengan pemberian tugas atau soal sebagai posttest.
- g. Observasi  
Proses pelaksanaan observasi dilakukan didalam kelas pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.
- h. Hasil Test

**Tabel 4.3**  
**Data Rekapitulasi Hasil Penelitian**  
**Penguasaan Konsep Bilangan Pecahan pada**  
**Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 3 di SDN**  
**Keputih 245 Inklusif Surabaya dengan Media**  
**Tiga Dimensi pada Siklus II**

No.	Subyek	Prasiklus	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan 2
1.	NA	20	80	100
2.	VI	20	60	80
3.	AR	20	60	80
4.	AK	20	80	80
	<b>Rerata</b>	<b>20</b>	<b>70</b>	<b>85</b>

**Keterangan :**

1. NA mendapat nilai 90 . NA dapat menyebutkan bilangan pecahan baik sekali.
2. VI Mendapat nilai 70 . VI dapat menyebutkan bilangan pecahan dengan baik sekali.
3. AR mendapat nilai 70 . AR dapat menyebutkan bilangan pecahan dengan baik sekali.

4. AK mendapat nilai 80 . AK dapat menyebutkan bilangan pecahan dengan baik sekali.

i. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar pada tindakan perbaikan siklus dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep bilangan pecahan dengan media tiga dimensi, selama pembelajaran siklus ini siswa aktif dan sangat senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil dari pelaksanaan prasiklus yang dilaksanakan sebelum tindakan dan hasil dari siklus yang dilaksanakan setelah tindakan pada siklus I dan siklus II kemudian dideskripsikan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep bilangan pecahan dengan media tiga dimensi.

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I, Siklus II Peningkatan Penguasaan Konsep Bilangan Pecahan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 3 di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya dengan Media Tiga Dimensi**

No.	Subyek	Skor analisis tugas menyebutkan bilangan pecahan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	NA	20	50	90
2.	VI	20	30	70
3.	AR	20	30	70
4.	AK	20	40	80

Dari data diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar penguasaan konsep bilangan pecahan dari rerata prasiklus 20 , pada siklus I menjadi 37,5 , pada siklus II meningkat menjadi 77,5 . Dari hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran penguasaan konsep bilangan pecahan pada siswa

tunagrahita ringan berbantuan media tiga dimensi terjadi peningkatan.

**B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini mengacu pada permasalahan yang dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu tentang peningkatan penguasaan konsep bilangan pecahan siswa tunagrahita ringan berbantuan media tiga dimensi. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan konsep bilangan pecahan, merupakan suatu kemampuan yang serba rumit, kompleks dan banyak seluk beluknya baik dari segi positif maupun negatif.

Pada awal pertemuan memperoleh hasil yang kurang optimal, siswa masih kurang semangat ketika disuruh untuk menyebutkan bilangan pecahan. Hasil dari temuan peneliti karena siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Misalnya, siswa tidak diberi kesempatan untuk memotong buah apel menjadi beberapa bagian yang menunjukkan bilangan pecahan.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan strategi, media dan metode pembelajaran yang tepat akan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yang optimal Media dan metode pembelajaran mencakup semua sumber belajar yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar". (Martin dan Briggs 2005).

Kunci pemecahan masalah yang berkaitan dengan gangguan proses penyampaian pesan pembelajaran terletak pada media dan metode yang digunakan dalam prose situ (Degeng: 2005).

Media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional (Santya, 2007: 15). Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

Setelah peneliti berusaha memperbaiki tindakan pada siklus I maka hasil belajar siswa tunagrahita kelas 3 dalam kemampuan penguasaan konsep pecahan sudah lebih baik, hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang positif, karena

peneliti berusaha mengganti atau merubah hal hal yang terjadi pada siklus I yaitu dapat menjawab dan memahami bentuk-bentuk pecahan berbantuan media tiga dimensi

Dengan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran ternyata dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga antusiasme dan perhatian siswa lebih baik. Selama tindakan dilakukan terhadap siswa tunagrahita ringan kelas 3 di SDN Keputih 245 Surabaya terjadi peningkatan yakni dari 20 menjadi 37,5 kemudian meningkat menjadi 77,5.

Dengan demikian hipotesis yang digunakan bahwa penguasaan konsep bilangan pecahan berbantuan media tiga dimensi akan meningkat, terbukti dan menunjukkan hasil yang meyakinkan. Hasil belajar tentang peningkatan penguasaan konsep bilangan pecahan kelas 3 di SDN Keputih 245 Surabaya selama dilaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

## PENUTUP

### A. SIMPULAN

Hasil belajar siswa tunagrahita ringan penguasaan konsep bilangan pecahan berbantuan media tiga dimensi mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 40% dan dapat ditunjukkan dari hasil siklus I (37,5%) dan siklus II (77,5%)

### B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru Penggunaan media 3 dimensi dapat dijadikan alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita.
2. Sesuai dengan karakteristik siswa di SDN Keputih 245 Inklusif Surabaya sebaiknya sekolah menyediakan media pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashari. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008)
- Bsyiruddin Usmman, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Ciputt Press.
- Disarikan dari Depdiknas. 2009. Modul KKG/MGMP
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S., dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto, et.all, *Penelitian Tindakan...*
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widaningsih, Dedeh. (2010). *Perencanaan Pembelajaran matematika*. Bandung: Rizqi Press.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2006)